PROSIDING NASIONAL

" Penguatan Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Berkompetisi Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) "

Kamis, 10 Maret 2016 Citra Medika, Jl.KH. Samanhudi No.93 Sondakan, Laweyan Surakarta

UPPM APIKIES-AKBID GITRA MIEDIKA SURAKARTA MARET 2016

PANITIA

Tominanto,S.Kom.,M.Cs
Siti Farida, S.SiT.,M.Kes
Riska Rosita,S.KM

Darah Ifalahma, S.SiT., M.Kes
Devi Pramita Sari,S.KM

Fitria Ika Wulandari,S.ST.,M.Kes
Aditya Kurniawan, A.Md.PK.,S.KM

Anton Susanto, A.Md.RMIK
Agung Suryadi,S.Kom

Wahyu Agung Nugroho, A.Md
Miko Wiliam, A.Md
Iwan Widyatmoko,A.Md
Agus Sumadi
Yulia Dwi Lestari,A.Md.Kom

REVIEWER

Tominanto,S.Kom.,M.Cs Sri Widodo, S.Kom.,MM Indarwati, S.KM.,M.Kes

DAFTAR PEMAKALAH

PROSIDING APIKES-AKBID Citra Medika Surakarta "Penguatan Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Berkompetisi Di Era M

NO	NAMA	INSTITUS
1	Indri Kusum Dewi, Titik Lestari, Irzal	Jurusan Jamu Poltekkes Keme
	F di Darmawan	
2	Matricia Aguariushinta Savuti	Poltekkes Kemenkes Surakart
3	Duri Detna Prihati	Poltekkes Kemenkes Surakan
4	Haril Istilhoma Graffy Floriasari	Poltekkes Surakarta
5	Youstiana Dwi Rusita	Poltekkes Kemenkes Surakar
6	Siti Farida, Ana Zuliana	Akademi Kebidanan Citra M
7	Anik Sulistiyanti	Akademi Kebidanan Citra M
8	Fitria Ika Wulandari	Akademi Kebidanan Citra M
9	Lina Wahyu Susanti	Akademi Kebidanan Citra M
10	Darah Ifalahma	Akademi Kebidanan Citra M
11	Ida Untari, Novi Wulandari	Stikes PKU Muhammadiyah
12	Ratih Prananingrum	D III Kebidanan STIKES P
		Surakarta
13	Wiji Lestari	Program Studi Sistem Infor
		Bangsa Surakarta
14	Widi Nugrahaningsih, Mira Erlinawat	STMIK Duta Bangsa Suraka
15	Indah Wahyu Utami, Margaretha Evi	STMIK Duta Bangsa Surak
-	Yuliana, Indra Hastuti	Sunda
16	Indah Wahyu Utami, Widi	STMIK Duta Bangsa Surak
	Nugrahaningsih, Lisdyah Dewi Arini	TO 1:1 - STIVES Alevius
17	Istiqomah Risa Wahyuningsih	Kebidanan STIKES Aisyiya
18	Edy Wibowo, Wahyuni	STIKES Aisyiyah Surakarta
19	Firoch Afrilia Susanti, Mulyaningsih	STIKES Aisyiyah Surakarta
20	Novita Yuliani	APIKES Citra Medika Sura
21	Nopita Cahyaningrum	APIKES Citra Medika Sura
22	Yeni Tri Utami	APIKES Citra Medika Sura
23	Junaidi Edy Purwanto	APIKES Citra Medika Sura
24	Eni Nur Rahmawati	APIKES Citra Medika Sur
25	Nurhayati	APIKES Citra Medika Sur
26	Sri Widodo, Fitria Ika Wulandari,	APIKES Citra Medika Sur
27	Agung Suryadi Wahyu Rima Agustin, Roni Rohmat	STIKes Kusuma Husada S
	Wijaya	STIKes Kusuma Husada S
28	Wahyuningsih Safitri	AKPER Mamba'ul Ulum
29		a up manife
30	Novida Hefi Saputri, Mujahidatu Musfiroh, Ropitasari	l Program Studi D IV Bidar

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Daftar Panitia	
Daftar Reviewer	
Kata Pengantar	
Daftar Pemakalah	
Jadwal Call for Paper	
Daftar Isi	
Perbandingan Kadar Vitamin E Pada Ekstrak Buah Alpukat, Mangga Dan Tomat	
Indri Kusum Dewi ¹ , Titik Lestari ² , Irzal Fandi Darmawan ¹	
D. LEILLE VI. T. L. D D. L. T.L. D C.L. W.	
Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Terhadap Berat Badan Tikus Bunting Galur Wistar	
Dwi Retna Prihati	
Keikutsertaan IVA Test Dilihat Dari Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Di Kelurahan	K
Istiqomah Risa Wahyuningsih	
Isiqomun Risu Wanyuningsin	
Sistem Penghargaan Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat	
Firoch Afrilia Susanti', Mulyaningsih ²	
Trock tyring distant, mayaningsi	
Aktivitas Penumbuh Rambut Mikroemulsi Kombinasi Ekstrak Daun Waru (Hibisco	s I
Asam Java (Tamarindus Indica I.)	
Nutrisia Aquariushinta Sayuti	
Nursia Aquarusnina Siyua	
Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Iva Test Dengan Perilaku Iva T	rvel
Fitria Ika Wulandari	
Title the manager	
Hubungan Frekuensi Tidur Siang Dengan Kemampuan Daya Ingat Balita Usia 3-5 I	ah.
Darah Ifalahma	
Darun guanna	
Hubungan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Perawat Dengan Pelaksanaan Asuhan	Ke
Wahyuningsih Safitri	
Tranyaningsin dajuri	
Penerapan Kebijakan Mutu Pelayanan Di PUSKESMAS Pembantu Kedung Jar	nba
Psikologi Kesehatan	186/8
Widi Nugrahaningsih, SH.,MH ¹ , Mira Erlinawati,Spd., Mpd ²	
Wat Wagrananingsin, 511.,WIT , Wira Erimawan, Spa., Mpa	* > * 0
v Penggunaan Sabun Cair Ekstrak Daun Sirih Pada Wanita Usia Subur Terhadap (iei
Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan	
Youstiana Dwi Rusita ¹	
TOUSHANG D'NI NUSTRA	
Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Ngestiharjo Bo	vo
Lina Wahyu Susanti	
Lina manya sasana	
Hubungan Usia Dan Pendidikan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Anter	nat
Anik Sulistiyanti'	
Study Fenomenologi: Perubahan Saturasi Oksigen Pasien Kritisyang Dilakukan	
Suction Endotracheal Tube	
Wahyu Rima Agustin ¹ , Roni Rohmat Wijaya ²	
Turiya Turid Agustin , North Norman regulya	

Semakin Tinggi Pengetahuan Tentang Penyakit Kusta semakin baik Perliaku Personal Hygiene Pada Penderita Kusta Di Puskesmas Padas Edi Wibowo, Wahyuni ²	99
Sistem Deteksi Pola Sepuluh Sidik Jari Seseorang Dengan Menggunakan Pengolahan Citra Dan	
Wiji Lestari	105
Eni Nur Rahmawati	110
Aplikasi Antihypertensive Drug Interaction Checker (ADIC) Untuk Menghindari Interaksi Obat Yang Merugikan Nurhayati	117
Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Edukasi Kesehatan Bagi Masyarakat Berperilaku Merokok Junaidi Edy Purwanto	125
Peningkatan Stres Berhubungan Dengan Peningkatan Derajat Dismenorea Pada Siswi SMP Al-Islam 1 Surakarta Novida Hefi Saputri ¹ Mujahidatul Musfiroh ² , Ropitasar ³	134
Pengaruh Pengetahuan Ibu Bersalin Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rumah	10
Bersalin Sang Timur Klaten Tri Yuniarti ¹ , Isnani Nurhayati ² Kajian pengetahuan pemenuhan gizi lansia ditinjau Dari tingkat pengetahuan dan jenis pekerjaan Ida Untari ¹ Novi Wulandari ²	151
Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di UPTD Puskesmas	
Penumping Kota Surakarta Nopita Cahyaningrum	159
Hubungan teknik menyusui dengan Kejadian puting susu lecet Ratih Prananingrum	166
Perilaku Remaja Putri Dalam Merawat Organ Reproduksi Saat Menstruasi Di SMA N 1 Jogonalan Klaten Tahun 2014 Henik Istikhomah ¹ , Graffy Floriasari ²	174
Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Di Klinik Bersalin Hidayah Desa Mancasan Kecamatan Baki Indah Wahyu Utami, ST., M.Si ¹ , Widi Nugrahaningsih ² , Lisdyah Dewi Arini ^{1,2}	186
Hubungan Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di RSU Assalam Gemolong Yeni Tri Utami	
Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta	206

PENGGUNAAN SABUN CAIR EKSTRAK DAUN SIRIH PADA WANITA USIA SUBUR TERHADAP GEJALA KEPUTIHAN DI DESA TRUNUH KECAMATAN KLATEN SELATAN

Youstiana Dwi Rusita1*

Poltekkes Kemenkes Surakarta, josicanme@gmail.com

ABSTRAK

Luar Belakang: Keputihan adalah keluarnya sekret atau cairan dari yagina. Sekret tersebut dapat beryariasi dalam konsistensi, warna dan bau. Semacam lendir yang keluar terlalu banyak, warnanya putih seperti sagu kental dan agak kekuning-kuningan. Umumnya wanita yang menderita keputihan mengeluarkan lendir tersebut terlalu banyak dan menimbulkan bau yang tidak enak.. Sabun cair ekstrak daun sirih saat ini banyak diproduksi karena penggunaannya yang lebih praktis dan bentuk yang menarik dibanding bentuk sabun lain seta berkhasiat sebagai antiseptic untuk membersihkan organ kewanitaan. Daun sirih mengandung minyak asiri yang di dalamnya terkandung fenol yang berfungsi sebagai antiseptik yang sangat kuat (bakterisida dan fungisida) tetapi tidak mampu mematikan spora (sporosid). Tujuan Penelitian : untuk mengetahui Pengaruh penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih pada wanita usia subur terhadap gejala keputihan di Desa Trunuh Kecamatan Kelaten Selatan, Metode ; metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional malitik dengan pendekatan cross sectional yaitu peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu periode tertentu dan pengamatan hanya illakukan satu kali selama penelitian kepada 43 wanita usia subur. Hasil Penelitian : 58,1% wanita usia ubur menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih. 41,9% mengalami gejala keputihan dan 58,1% tidak mengalami gejala keputihan. <mark>Ada hubungan antara penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih pada wanita</mark> usu subur terhadap gejala keputihan (p=0,001). **Kesimpulan** : hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih terhadap gejala keputihan pada wanita usia subur di Desa Desa Trunuh Kecamatan Kelaten Selatan Kabupaten Klaten

Kata Kunci: Keputihan, Sabun Cair Ekstrak Daun Sirih, Wanita Usia Subur.

PENDAHULUAN

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (Leucorrhea, Vaginal Discharge) adalah keluarnya secret atau cairan dari vagina yang tidak berupa darah, dapat bervariasi dalam konsistensi, warna, dan bau (Kinanti, 2009). Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Wanita usia subur yang telah mempunyai pasangan dan telah melakukan hubungan seks sangat rentang mengalami keputihan. Untuk mencegah terjadinya keputihan pada seorang wanita diperlukan pengetahuan tentang keputihan, karena keputihan yang tidak diobati terutama keputihan patologis dapat menyebabkan infeksi indung telur, yang dapat mengakibatkan kemandulan (Candraningrum, 2003). Banyak perempuan Indonesia membersihkan vagina mereka dengan cairan pembersih (antiseptic) agar terbebas dari bakteri penyebab keputihan. Akhir-akhir ini semakin banyak alternatif pengobatan menggunakan bahan alami sebagai antimikroba karena bahan alami ini mempunyai efek samping yang rendah, kurang toksis dan mempunyai sifat biodegrabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan obat-obatan konvensional.

Daun sirih atau *Piper betle L.* merupakan salah satu tanaman obat yang banyak tumbuh di Indonesia. Sirih termasuk jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang di dalamnya terkandung fenol yang berfungsi sebagai antiseptik yang sangat kuat (bakterisida dan fungisida) tetapi tidak mampu mematikan spora (sporosid) (Atiek S dan Berna E., 2002). Sabun cair saat ini banyak diproduksi karena penggunaannya yang lebih praktis dan bentuk yang menarik dibanding bentuk sabun lain serta berkhasiat sebagai antiseptic untuk membersihkan organ kewanitaan.

Banyaknya sediaan sabun cair dari bahan herbal menunjukkan bahwa masyarakat mulai tertarik dengan sediaan yang berasal dari bahan alam. Namun demikian perlu dikaji dalam penggunaannya. Metode yang digunakan yaitu dengan observasi dan survey langsung ke masyarakat. Berdasarkan data kegiatan pengabdian

masyarakat yang penulis lakukan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan pada bulan Agustus tahun 2 diperoleh data jumlah populasi wanita usia subur yang mengalami gejala keputihan sebanyak 52 ora Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut dari 52 responden yang memenuhi syarat sebanyak 43 ora sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden dengan usia subur yang mengalami keputih Sehingga perlu dilakukan perumusan masalah Apakah ada hubungan penggunaan daun sirih pada wanita subur terhadap gejala keputihan di Desa Trunuh Kec Klaten Selatan

HAS

Cara

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan penggunaan sabun cair ekstrak daun siriha wanita usia subur terhadap gejala keputihan. Manfaat penelitian ini untuk masyarakat adalah Memolik wanita usia subur untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan daun sirih untuk mengatasi gi keputihan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sabun Sendiri tidak pernah secara actual ditemukan, namun berasal dari pengembangan campuran an senyawa alkali dan lemak/minyak. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang disebut sabun batan dan juga sabun dalam bentuk cair yaitu sabun cair. Aktifitas yang cukup padat dan lingkungan senyamasanya dengan penggunaan sabun cair dari ekstrak daun sirih. Daun sirih sangat kaya dengan zak berkhasiat, diantaranya minyak atsiri, hydroxychavicol, chavicol, chavibetol, allylpyrocatechol, cymo caryophyllene, cadinene, estragol, terpennena, sesquiterpena, phenyl propana, tanin, diastase, gula, pata eugenol. Eugenol yang terkandung dalam daun sirih diduga mampu membasmi Candida albicans, mence ejakulasi dini, dan bersifat analgetik (meredakan rasa nyeri). Sirih, yang telah berabad-abad dikenal oleh moyang kita mempunyai manfaat yang besar, berkhasiat untuk mengobati keputihan dan pernah diuji set klinis. Secara tradisional, daun sirih juga sering digunakan sebagai tanaman obat, mengatasi bau badan, mulut, sariawan dan mimisan (Diyah Triarsari, 2000)

METODE

Penelitian ini adalah observasi dan survey di masyarakat untuk mengetahui hubungan antara penggun sabun cair ekstrak daun sirih dengan gejala keputihan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan pengulat terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu periode tere dan pengamatan hanya dilakukan satu kali selama penelitian (Notoatmojo, 2010). Kemudian dilanjud dengan kajian analisis data kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Sela Kabupaten Klaten dengan alasan sebagian besar wanita usia subur mengalami gejala keputihan. Popu dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang mengalami gejala keputihan sebanyak 52 on Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut dari 52 responden yang memenuhi syarat sebanyak 43 on sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu respondiberi pertanyaan yang jawabannya sudah ditentukan atau disediakan, sehingga responden tinggal menjawaban yang sesuai dengan ketentuan melingkari. Selain itu juga digunakan pertanyaan terbuka menambah kajian analisis data kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh salangsung dari responden. Untuk menghindari persoalan yang berkaitan dengan waktu pengumpulan data kecermatan memberi jawaban, peneliti akan memberikan petunjuk dalam pengisian kuesioner. Kuesa kemudian di uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data dengan hasil yang tepat dan akurat. Il yang didapatkan dianalisis dengan analisa Univariat yaitu menganalisa tiap-tiap variabel penelitian yang secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, kemu dilanjutkan dengan analisa Bivariat yaitu menganalisa dua variabel yang diduga berhubungan atau berkora dengan uji statistik *Chi-square*. Untuk pertanyaan terbuka dianalisis dengan menggunakan metode kualin artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kual kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan pada.

orang.

orang, utihan. ita usia

ih pada otivasi gejala

i kulit.
antara
tangan
sekitar
nyata,
zat-zat
meole,
iti, dan
neegah
nenek
secara
n, bau

unaan ian ini ikuran ertentu jutkan elatan epulasi orang,

onden emilih untuk secara ta dan sioner Data ig ada judian orelasi litatif, jalitas yang

arta

HASIL

Karakteristik Responden

a. Umur

Umur responden dibagi 3 golongan yaitu umur < 20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun, adapun distribusi frekuensi lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

	I abel I. Distribusi I	ckachsi Chiai kespono	CII.
No.	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	≤ 20 tahun	7	16.3
2.	21-35 tahun	21	48.8
3.	>35 tahun	15	34.9
	Total	43	100

Umur responden yang sebagian besar pada golongan umur 21-35 tahun tahun sebanyak 21 orang (48.8%) dan paling sedikit umur ≥35 tahun yaitu 15 orang (34.9%). Dapat diketahui dari penelitian bahwa 48.8% responden berada pada golongan umur 21 − 35 tahun yaitu sebanyak 21 orang. Penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih dilakukan paling banyak pada usia 21-35 tahun dengan jumlah 21 orang, sedangkan yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih pada usia yang lebih dari 35 tahun berjumlah 15 orang. Wanita yang menggunakan sabun ekstrak daun sirih yang paling sedikit dengan jumlah 7 orang pada usia kurang dari 20 tahun.

b. Pendidikan

Pendidikan dibagi menjadi 4 kategori yaitu lulus SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Distribusi frekuensi disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	2	4.7.
2.	SMP	5	11.6
3.	SMA	16	37.2
4.	Diploma/PT	20	46.5
	Total	43	100

Pendidikan responden paling banyak adalah lulus Diploma/PT sebanyak 20 responden (46.5%), paling sedikit lulus SD yaitu sebanyak 2 responden (4,7%). Responden yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih paling banyak dengan status pendidikan diploma dengan jumlah 20 orang. Responden yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih dengan status pendidikan SMA dengan jumlah 16 orang. Jumlah responden yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih dengan jumlah yang sedikit dengan status pendidikan SD (2 orang) dan SMP (5 orang)

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden dibagi menjadi 4 golongan yaitu sebagai ibu rumah tangga, karyawan (swasta), PNS dan wiraswasta. Adapun distribusi frekuensi lebih lengkap terdapat dalam tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Swasta	7	16,3
2.	Wiraswasta	6	14.0
3.	PNS	13	30.2
4.	IRT	17	39.5
Total		43	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 17 responden (39.5%) sedangkan responden yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih banyak dilakukan pada wanita yang mempunyai aktifitas atau

bekerja baik bekerja sebagai wiraswasta (pedagang) yaitu 6 orang (14%), bekerja di swasta yaitu? (16.3%), bekerja sebagai PNS yaitu 13 orang (30.2%). Menurut Perry dan Potter (2005) berpen bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan men hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Dalam hal ini dapat mempen seseorang dalam menggunakan sabun cair esktrak daun sirih.

Penggunaan Sabun cair ekstrak Daun Sirih

Penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih pada wanita usia subur di Desa Trunuh Kecamatan I Selatan Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan sabun cair

· No.	Penggunaan sabun cair ekstrak Daun Sirih	ggunaan sabun	cair
1.	Tidak Menggunakan	Jumlah	Prosentase (%)
Z. Total	Menggunakan	18 25	41,9
	an tohol 4. Pa		58.1
saia vaitu	an tabel 4 diketahui bahwa responden lebih bany	ak monomust	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden lebih banyak menggunakan sabun cair ekstrak dan saja yaitu 25 orang (58,1%), sedangkan yang tidak menggunakan yaitu 18 orang (41,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban kuesioner Responden yang menggunakan

No	sabun cair ekstrak daun sirih						
1.	rettanyaan	Jawaban	Jumlah	Pros			
	Apa Ibu menggunakan sabun cair untuk membersihkan organ kewanitaan ?	Ya					
2.	Apa Ibu menggunakan sahur sahur	Tidak Ya	20 5				
3.	Dari mana ibu mendapatkan sah	Tidak	12 13				
4.	Sabun ekstrak Dann sirih band	Membeli ditoko mencoba dari teman	22				
5.	can atau padat 9	sabun cair sabun padat	25				
6.	Berapa mililiter sabun cair ekstrak daun sirih yang dipakai?	secukupnya (2ml) ≥ 5 ml	19				
	Apakah penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih memberikan kemudahan?	Ya	6 25				
7.	Apakah ibu menggunakan sabun cair dengan teratur?	Tidak Ya	0				
3.	Apakah ibu mengetahui cara pemakaian sabun cair esktrak daun sirih?	Tidak	25 0				
		Tahu dengan benar Tahu tapi kurang benar	20 5				
,	Apakah sabun cair dibersihkan dengan air bersih?	Ya Tidak	25				
	Apakah Ibu menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih secara rutin setiap hari?	Ya	0 25	1			
e	Berapa kali dalam sehari menggunakan sabun cair kstrak daun sirih?	Tidak 2 x	0				
	pakah hasilnya ada perubahan ?	1 x Berkurang	14 11	S.			
		Tidak Berkurang	20 5	da m			

probabilitas

ding Nasion

vaitu 7 orang berpendapat merupakan

natan Klaten

empengaruhi

(%)

rak daun sirih

n

20

2. Gejala Keputihan

Gejala keputihan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gejala Keputihan

No.	Gejala keputihan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Mengalami	18	41,9
2.	Tidak mengalami	25	58,1
Total		43	100

Berdasarkan tabel 1.6 diketahui bahwa responden lebih banyak yang tidak mengalami gejala keputihan yaitu 25 orang (58,1%), dan yang mengalami gejala keputihan yaitu 18 orang (41,9%). Dari 18 responden yang mengalami gejala keputihan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Responden yang mengalami Gejala Keputihan

			Jawaban				
Na	Pertanyaan		Ya		dak		
	was all the state of the state	n	%	n	% a		
1	Apakah ibu mengalami gejala keluarnya secret atau cairan yagina yang tidak berupa darah?	18	100	0	0		
2	Apakah jumlahnya banyak?	13	72,2	5	27,8		
3	Apakah timbul terus-menerus?	12	66,7	6	33,3		
4	Apakah cairan tersebut berwarna bening, kadang putih kental?	12	66,7	6	33.3		
5	Apakah warna cairan berubah (kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu)?	11	61,1	7	38,0		
6	Apakah cairan tersebut berbau?	18	100	0	0		
7	Apakah cairan berbau apek?	7	38,9	11	61,1		
8	Apakah cairan berbau amis?	13	72.2	5	27.8		
9	Apakah cairan tersebut keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau stress dan kelelahan?	15	83,3	3	16,7		
10	Apakah disertai keluhan gatal?	16	88,0	2	11,1		
11	Apakah disertai keluhan panas?	12	66.7	6	33,3		

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan penggunaan daun sirih pada wanita usia subur dengan gejala keputihan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Tabulasi Silang Penggunaan Sabun cair ekstrak Daun Sirih dengan Gejala keputihan

Penggunaan sabun cair		Geja	la Keputil	ian	Т.	otal	p-value
	Mengalami		Tidak mengalami		Total		
ekstrak Daun Sirih	N	%	n	%	n	%	
tidak menggunakan	13	72,2	5	27,8	18	100	0,001
menggunakan	5	20	20	80	25	100	

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden yang tidak menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih terdapat 13 orang (72,2%) mengalami gejala keputihan, berbanding terbalik dengan responden yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih dimana dari 25 orang yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih yang mengalami gejala keputihan hanya 5 orang (20%) dan yang 80% atau 20 orang tidak mengalami gejala keputihan. Hasil uji statistik Chi square diperoleh nilai $X^2 = 11,727$ dengan nilai probabilitas (p-value) = 0,001; $p < \alpha$ (p < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada

hubungan penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih pada wanita usia subur terhadap gejala keputiha Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

Wawancara diberikan pada responden yang memakai sabun cair ekstrak daun sirih dan mengalami ge keputihan sebanyak 10 orang yang telah mewakili keseluruhan responden Hasil wawancara hubu penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih pada wanita usia subur dengan gejala keputihan di la Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dapat dilihat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Hasil Wawancara Dengan Responden

	Tabel 9. Hasil	Wawancara Dengan Responden		
No.	Pernyataan	Keterangan	Jumlah	Prosenta
1.	Penggunaan sabun cair untuk	esktrak daun sirih	10	10
	mengatasi gejala keputihan	lain lain	0	0
2.	Mendapat Sabun cair ekstrak	Membeli	7	70
	daun sirih	Mencoba dari teman	3	30
No.	Pernyataan	Keterangan	Jumlah	Prosenta
3.	Cara menggunakan sabun cair	Metodenya benar (Tuangkan sedikit ditelapak tangan digosok hingga berbusa kemudian usaplah dan didiamkan 3 menit kemudian	8	80
		dibasuh dengan air bersih). Metodenya salah (Tuangkan sedikit ditelapak tangan digosok hingga berbusa kemudian usaplah dan langsung dibasuh dengan air bersih)	2	20
4.	Cara pemakaian rutin	rutin	7	70
		Tidak rutin	3	- 30
5.	Mengatasi gejala keputihan	Berkurang	10	100
	dengan sabun cair ekstrak daun sirih	Tidak berkurang	0	0

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%) menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih mengatasi gejala keputihan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dapat diketahui dari penelitian bahwa 48,8% responden berada pada golongan umur 21 – 35 tahu sebanyak 21 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden tersebut dalam reproduktif. Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Wiknjosastro (2005) yang menyatakan bahwa 21 -35 tahun adalah usia yang baik untuk hamil, nifas dan menyusui. Menurut Hartanto (mengatakan bahwa semakin muda usia seseorang semakin sedikit pengalaman yang dimiliki sesa namun sebaliknya semakin tinggi tingkatan umur seseorang pengalaman yang didapat semakin banyak oleh karena itu sangat penting bila umur dapat dikaitkan dengan pengetahuan seseorang hai ini pengetahuan tentang penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih untuk keputihan

Responden yang menggunakan sabun cair cair ekstrak daun sirih berdasarkan hasil per menunjukkan sebanyak 46.5% responden mempunyai pendidikan Diploma/Perguruan Tingg sebanyak 20 orang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2003), pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku. Responden yang menggunakan sabun cekstrak daun sirih berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar adalah ibu yang mem aktifitas dan bekerja sebagai wiraswasta, Pegawai Negeri maupun yang bekerja di swasta se 60.5%. Banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh ibu-ibu sehingga memilih sediaan yang relatifi dan terbuat dari bahan tradisional yaitu sabun cair ekstrak daun sirih

rosiding

kel

ber par

Hu Ha:

terh

ini

siril

(100

men

ekst

ini n

oleh

Pene

Daya

nem

Cana

Atni

2. Penggunaan Sabun ekstrak Daun Sirih

Hasil penelitian menunjukkan 58,1% wanita usia subur di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten yang menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih. Hal ini menunjukkan bahwa wanita usia subur di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten sudah banyak yang mengenal penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih untuk mengurangi dan mengatasi gejala keputihan. Berdasarkan data penelitian bahwa 100% responden menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih . 76% responden menggunakan sabun cair dengan jumlah secukupnya dan 100% responden menyatakan bahwa penggunaan sabun cair lebih mudah dan praktis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Deni Anggraini dkk tahun 2012, Sabun cair saat ini banyak diproduksi karena penggunaannya yang lebih praktis dan bentuk yang menarik dibanding bentuk sabun lain. Hasil penelitian juga menunjukkan 100% ibu menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih secara rutin setiap hari. Penggunaan daun sirih dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 56% responden menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih 2x sehari yaitu sebanyak 14 orang. Hasil penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih pada penelitian diketahui didapatkan 80 % responden gejala keputihan menjadi berkurang yaitu sebanyak 20 orang ibu . Hal ini sesuai dengan pendapat Maytasari (2010) yang menyatakan bahwa minyak atsiri daun sirih merah dan daun sirih hijau memang memiliki efek antifungi terhadap candida albicans.

Gcjala Kcputihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 41,9% mengalami gejala keputihan dan 58,1% tidak mengalami gejala keputihan. Dari 41,9% yang mengalami gejala keputihan didapatkan gejala keputihan yang dialami antara lain:

- mengalami gejala keluarnya secret atau cairan yagina yang tidak berupa darah, jumlahnya banyak,
- timbul terus-menerus,
- e. cairan tersebut berwarna bening,
- d. kadang putih kental,
- warna cairan berubah (kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu, cairan tersebut berbau, ada yang berbau apek dan berbau amis,
- f. cairan tersebut keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau stress dan kelelahan, disertai keluhan gatal dan panas

Berdasarkan gejala yang dialami oleh responden, maka responden tersebut ada yang mengalami keputihan fisiologis dan sebagian besar mengalami keputihan patologis. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wijayanti (2009), yang menyatakan bahwa tanda dan gejala keputihan fisiologis adalah: Warna bening, kadang-kadang putih kental, Tidak berbau, Tanpa disertai keluhan (misalnya gatal, nyeri, rasa terbakar, dsb), Keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stress dan kelelahan. Sedangan gejala keputihan patologis adalah jumlah banyak, timbul terus- menerus, warna berubah (misalnya kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu atau yoghurt), disertai keluhan (seperti gatal, panas, nyeri), berbau (misalnya apek, amis, dsb),

4. Hubungan Penggunaan Sabun cair ekstrak Daun Sirih dengan Gejala Keputihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan daun sirih pada wanita usia subur terhadap gejala keputihan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten (p=0,000). Hal ini dikarenakan responden secara umum sudah menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih secara benar misalnya: Semua ibu (100%) menyatakan kemudahan dalam penggunaan sedian sabun cair ekstrak daun sirih, sebanyak 80% mengetahui penggunaan sabun cair ektrak dan sirih secara tepat; Semua responden (100%) ibu dapat mengetahui cara penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih; Semua ibu (100%) menggunakan sabun cair ekstra daun sirih dengan teratur. Semua ibu (100%) menggunakan sabun cair ekstrak daun sirih secara rutin setiap hari; Sebanyak 56% dalam sehari menggunakan 2x / hari dan sebanyak 11 ibu (44%) menggunakan 1x / hari. Dalam hal ini penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih ini mempunyai efek anti jamur yang optimal sehingga dapat mengurangi gejala keputihan yang dialami oleh wanita usia subur di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd Hidir Bin Mohd Atni (2010) mengenai Daya Hambat Infusum daun Sirih Terhadap Pertumbuhan Candida albicans Yang Diisolasi Dari Denture Stomatitis; Penelitian In Vitro. Hasil penelitian diperoleh semua konsentrasi infusum daun sirih mempunyai daya hambat terhadap pertumbuhan Candida ablicans, walaupun ada perbedaan keberadaan Candida ablicans dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd Hidir Bin Mohd Atni (2010) yang mana penelitian ini penggunaan daun sirih untuk mengatasi gejala keputihan

00 0 70

ase (%)

ihan di

gejala

oungan

i Desa

tasc (%) 30

0

20

70 30 00

h untuk

n yaitu n umur wa usia (2003) eorang, n lebih g dalam

nelitian gi yaitu bahwa cair cair npunyai cbanyak praktis

akarta

sedangkan penelitian oleh Mohd Hidir Bin Mohd Atni (2010) konsentrasi infusum de mempunyai daya hambat terhadap pertumbuhan *Candida ablicans* di mulut.

Penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dari responden di Desa Trunuh Kecamatan Klate Kabupaten Klaten yang mana 80 % responden telah menggunakan metode yang bempenggunaan sabun cair ekstrak daun sirih untuk mengatasi gejala keputihan. Hal ini didumasyarakat telah mengenal manfaat daun sirih untuk mengatasi gejala keputihan secara turun-Dari hasil wawancara dengan 10 responden juga dapat diketahui bahwa 100 % gejala berkurang setelah memakai sabun cair ekstrak daun sirih secara rutin bilamana benar dalam pembuatannya dan sesuai cara pemakaiannya

KESIMPULAN

- Sebanyak 58,1% wanita usia subur di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Kamenggunakan sabun cair ekstrak daun sirih.
- 2. Sebanyak 41,9% mengalami gejala keputihan dan 58,1% tidak mengalami gejala keputihan
- Ada hubungan penggunaan sabun cair ekstrak daun sirih pada wanita usia subur terhadap gejalal di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten (p=0,001)
- Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan sabun cair ek sirih terhadap gejala keputihan, hal ini tidak melenceng jauh dengan hasil kuesioner terhadap resp

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., et al. 2012. Formulasi Sabun Cair dari Ekstrak Batang Nanas (Ananas comosus.)
 Mengatasi Jamur Candida albicans. JPFI 1(1), 30-33 ISSN 2302-187X
- Atiek S dan Berna E. 2002. Uji Pendahuluan Efek Kombinasi Antijamur Infusum Daun Sirih (Pipa Kulit Buah Delima (Punica granatum L.), dan Rimpang Kunyit (Curcuma domestica Val.) Jamur Candida Albicans, Makara, Seri Sains.
- Hartanto, Hanafi. (2003). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Pustaka Sinar II.
- Kinanti Sekar 2009. Rahasia Pintar Wanita. Jogjakarta: Aulya Publishing
- Maytasari, GM. 2010. Perbedaan Efek Antifungi Minyak Atsiri Daun Sirih Hijau, Minyak Atsiri Merah dan Resik-V Sabun Sirih Terhadap Pertumbuhan Candida Albicans Secara In Vin Fakultas Kedokteran Universitas Surakarta.
- Mohd atni, MH.2010. Daya Hambat Infusum Daun Sirih Terhadap Pertumbuhan Candida Alban Diisolasi Dari Denture Stomatitis; Penelitian Invitro. Skripsi Fakultas Kedokteran gigili sumatera Utara Medan.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan . Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Triarsari, D. 2007. Daun Sirih Mengobati Mimisan Sampai Keputihan. Available. http://www.depks Agustus 2015
- Wijayanti, Y dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Fitramaya: Yogyakarta
- Wiknjosastro, H. 2007. Ilmu Kandungan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Yuniarti, T. 2008. Tanaman Obat Tradisional. Medpress: Yogyakarta